

BERTEOLOGOGI DARI HATI

**cara teologi menyikapi perkembangan
artificial intelligence**

oleh: Prof. Binsar J. Pakpahan, Ph.D.



TENTANG BUKU



Berteologi Dari Hati - Cara Teologi Menyikapi Perkembangan Artificial Intelligence

- **Penulis : Binsar Jonathan Pakpahan**
- **Ukuran : 15 x 23cm**
- **Tebal : 77 hlm**

TENTANG BUKU



- **Versi termutakhir dari naskah orasi pengukuhan penulis sebagai Guru Besar Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta.**
- **Buku ini membahas tentang model teologi apakah yang bisa ditawarkan untuk menjawab perkembangan AI sebagai mesin rasional, dengan tetap memiliki iman dalam teologi, namun tidak menghilangkan unsur rasio dalam studi teologi?**

PENULIS



- **Seorang pendeta (sejak 2008) asal Sinode Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang diutus sebagai dosen tetap di STFT Jakarta sejak tahun 2012, mengampu bidang studi Teologi Publik, Filsafat, dan Etika di STFT Jakarta.**

PENULIS



- **Sarjana Sains Teologi dari STFT Jakarta pada tahun 2003.**
- **Master of Arts dalam bidang Teologi di Vrije Universiteit Amsterdam tahun 2005.**
- **Ph.D. di Vrije Universiteit Amsterdam pada tahun 2011.**
- **Dikukuhkan menjadi Guru Besar dalam bidang ilmu Filsafat dan Etika pada 1 Juni 2023**




DAFTAR ISI

- **Ucapan Terima Kasih**
 - **Pendahuluan**
 - **Bab 1: Teolog dan Berteologi**
 - **Bab 2: Metode Berteologi: Antara Transendental dan Hermeneutikal**
 - **Transendental**
 - **Hermeneutikal**
- 




DAFTAR ISI

- **Bab 3: Perkembangan Artificial Intelligence**
 - **Metode Artificial Intelligence untuk Mengetahui**
 - **Dampak Perkembangan AI bagi Metode Berteologi**
 - **Bab 4: Teologi dari Hati Seorang Teolog dalam Teologi Transendental dan Hermeneutikal**
 - **Berteologi dari Hati sebagai Lompatan dalam Berteologi**
 - **Berteologi dari Hati dalam Harapan, Pengampunan dan Cinta**
 - **Daftar Pustaka**
- 



PENDAHULUAN

- **AI yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari**
 - **AI = sistem yang melakukan tugasnya sendiri tanpa supervisi manusia, atau memerlukan persepsi seperti manusia dalam merencanakan, rasio, belajar, berkomunikasi, mengambil keputusan, atau melaksanakannya seperti manusia, atau teknis meniru kemampuan kognitif.**
 - **AI masuk ranah kreatif seperti membuat lagu, lukisan, karya seni tiga dimensi, tulisan serta naskah, bahkan pekerjaan sehari-hari.**
 - **Fitur AI seperti face recognition, stabilisasi gambar, video/photo editing. Algoritma = mempelajari behaviour.**
- 

Gereja St Paul Jerman Mulai Gunakan ChatGPT untuk Khotbah Kebaktian




Hasan Kurniawan

• Minggu, 18 Juni 2023 - 08:43 WIB



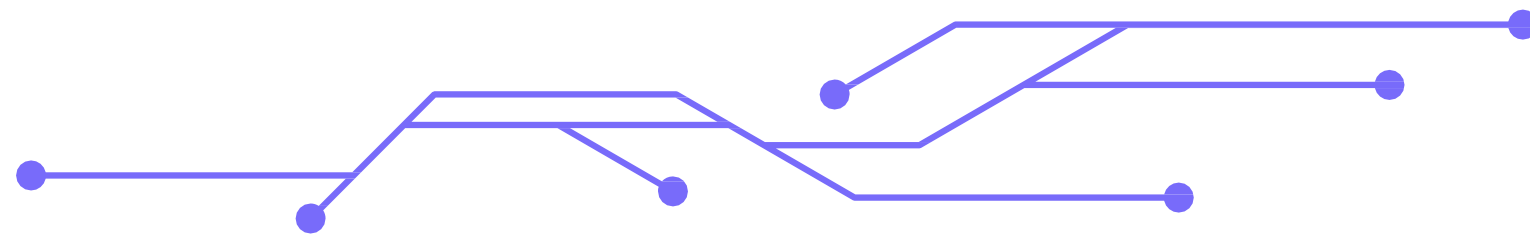


PENDAHULUAN

- **AI, sebagai mesin rasional, akan memberikan hasil berdasarkan set perintah yang diberikan kepadanya.**
 - **Jika AI berteologi, apakah teologi akan menjadi semakin baik karena dia menjadi rasional, atau justru menjadi mati karena dilakukan tanpa iman?**
 - **Apa model teologi yang bisa ditawarkan untuk menjawab perkembangan AI sebagai mesin rasional dengan tetap memiliki iman dalam teologi, tetapi tidak menghilangkan unsur rasio dalam studi teologi?**
- 


BAB 1

TEOLOGI DAN BERTEOLOGI






APA ITU TEOLOGI?

- **Theos + Logos, teologi adalah pembicaraan mengenai yang ilahi.**
 - **Kamus Gereja dan Teologi, ada tambahan penjelasan “dan relasi Allah dengan umat-Nya dgn alam semesta.”**
 - **Refleksi sistematis atas iman jemaat dalam terang Alkitab, dan pertanggungjawaban rasional dan refleksi ilmiah terhadap penghayatan iman.**
 - **Definisi di atas menggabungkan pemahaman teologi sebagai sebuah percakapan dan ilmu yg memerlukan metode ilmiah dalam mempercakapkannya.**
- 



2 PRINSIP TEOLOGI (RATZINGER)

- **Teologi berhubungan dengan Allah**
 - **Spekulasi dalam teologi muncul karena pencarian filosofis dalam teologi sebagai metode utamanya**
 - **Krisis terjadi karena pembatasan teologi menjadi sebuah penelitian historis, sosiologis, dan pembatasan filsafat.**
 - **Ratzinger membedakan antara *teologia* (pembicaraan mengenai yang ilahi) dan *teologike* (studi teologi, usaha manusia untuk memahami yang ilahi).**
- 

RATZINGER

- Ia menambahkan bahwa teologi dalam artian yg pertama terjadi saat penulis Alkitab berjumpa dan berdiskursus mengenai Allah dalam bahasa manusia.
- Yang membedakan Alkitab dari teologi lain adalah bahwa percakapan yang sesungguhnya mengenai Allah dalam Alkitab muncul karena perjumpaan.
- Model berteologi seperti itu kemudian memerlukan metode filsafat untuk menelaahnya.
- Bagi Ratzinger, teologi berusaha menjelaskan iman dengan akal, sehingga pengenalan Kristus yang menimbulkan iman diperlukan sebelum iman dijelaskan kepada yang mencarinya.

RATZINGER

- **Ratzinger sebagai Paus Benedictus XVI, membedakan teologi tipe monastik (teologi dari hati) dan teologi skolastik (teologi dari akal)**
 - **Monastik = fokus pada pembacaan berteologi dengan membaca dan mendengarkan Alkitab dalam lectio divina. Melalui kehidupan batin, kontemplasi, dan pencarian pengalaman langsung dengan Tuhan, para biarawan melakukan praktik teologi.**
 - **Fokus pada afektif iman,**
 - **Tujuan = berbicara mengenai Allah “to enter into the heart of Sacred Scripture it must be read in the spirit in which it was written and created”**
 - **Skolastik = berusaha memahami dan menjelaskan misteri iman dengan menggunakan metode filsafat dan logis.**
 - **Fungsinya = “theology adds the dimension of reason to the word of God and thus creates a faith that is deeper, more personal, hence also more concrete in the person’s life”**




ABRAHAM VAN DE BEEK

- **Teologi adalah menceritakan kembali bagaimana Allah bisa menyentuh hati manusia**
- **Manusia adalah subjek dari kalimat pasif Allah yang berpusat pada Kristus.**
- **Iman diperlukan untuk studi teologi**
- **Seorang yang bercerita tentang Allah yang menyentuh hati manusia mengandaikan bahwa si pencerita juga disentuh oleh kisah itu**
- **Ketika berteologi, seorang teolog harus terbuka terhadap hal-hal yang datang kepada dirinya, memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap segala sesuatu. (terbuka sekaligus rentan)**
- **Seseorang yg tidak beriman bisa mempelajari teologi tetapi hanya sebatas belajar, tanpa mengizinkan tersentuh oleh kisah itu.**




KARL BARTH

- **Teologi adalah tugas berpikir dari dan tentang Firman Tuhan**
 - **Teologi yang benar harus berakar pada wahyu diri Allah di dalam Yesus Kristus.**
 - **Melalui lensa perjumpaan inilah seseorang dapat menelusuri hakikat Tuhan, hubungan antara Tuhan dan umat manusia, serta implikasi wahyu Tuhan bagi keberadaan manusia.**
 - **Barth menolak akal budi dapat membawa manusia pada pengetahuan tentang Tuhan, karena menurutnya sifat dan kehendak Tuhan hanya dapat diungkapkan melalui wahyu ilahi dalam pribadi Yesus Kristus.**
- 




KARL BARTH

- **Studi teologi harus mampu berefleksi sendiri sebagai sebuah praktik ilmiah, kembali kepada pusatnya yaitu pewahyuan Allah dalam Kristus.**
 - **Mengenai studi teologi dan teolog, Barth menegaskan peran aktif Tuhan dalam membuat diriNya dikenal dan perlunya kerendahan hati manusia dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan teologis.**
 - **Teologi harus didasarkan pada wahyu Tuhan dan bukan pada penalaran manusia atau pengalaman subjektif. Alkitab bukan bercerita mengenai perjumpaan manusia dengan Allah, melainkan tentang Allah yang mencari manusia.**
- 




BINSAR PAKPAHAN

- **Teologi adalah percakapan mengenai Allah berdasarkan pewahyuan dan perjumpaan Allah dengan manusia dalam Alkitab untuk menemukan jawaban mengenai tujuan dan makna kehidupan.**
 - **Studi teologi adalah refleksi dan penjelasan sistematis atas cerita tentang Allah tersebut.**
 - **Alkitab = sumber utama dalam teologi, sehingga membaca Alkitab adalah hal terpenting yang harus dilakukan seorang teolog. Studi mengenai konteks penulisan Alkitab diperlukan untuk memahami makna kisah, tetapi tidak menjadikannya sebagai rumusan moral atau etika.**
 - **Kesaksian perjumpaan dalam Alkitab harus didialogkan dengan konteks masa kini, tidak bisa lepas dengan disiplin lain.**
- 

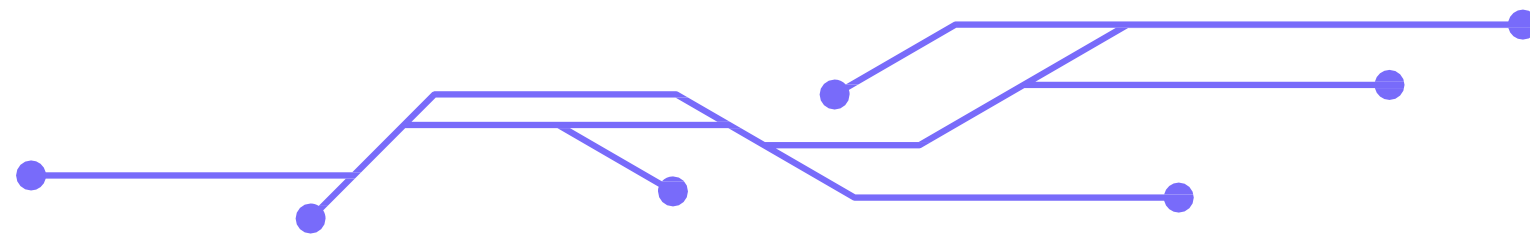


BINSAR PAKPAHAN

- **Seorang teolog memulai teologinya dari perjumpaan tersebut yaitu Allah dalam Kristus yang berinkarnasi dalam sejarah manusia, mengikat diri dengan komunitas pembaca.**
 - **Berteologi = berusaha memberikan penjelasan rasional mengenai teologi, dengan bantuan sumber utama sambil menyadari disiplin lain, dengan tetap berada dalam komunitas yang secara bersama menjelaskan dan mendefinisikan apa itu studi teologi.**
- 

BAB 2

METODE BERTEOLOGI: ANTARA TRANSENDENTAL DAN HERMENEUTIKAL





2 PENDEKATAN DALAM METODE BERTEOLOGI


TRANSCENDENTAL

HERMENEUTIKAL






TRANSCENDENTAL

- **Immanuel Kant (filsafat transendental) kemudian dikembangkan Karl Rahner**
 - **Pemahaman manusia mengenai dunia dibentuk oleh kapasitasnya untuk berpikir dan memahami.**
 - **Kant memisahkan pengetahuan menjadi 2, yaitu pengetahuan murni dan empiris. Keduanya berasal dari pengalaman.**
 - **Kant membedakan antara fenomena (penampakan benda itu ke indra manusia) dan noumena (benda yang menjelaskan dirinya sendiri)**
- 




TRANSCENDENTAL

- **Manusia hanya mampu memahami fenomena karena pengetahuan yang terbatas oleh interaksi antara sensibilitas (kapasitas untuk memahami) dan pemahaman (kapasitas untuk berpikir)**
 - **Pengetahuan murni = pengetahuan yang dimiliki apriori yang ditunjukkan dalam pengetahuan tentang waktu dan ruang.**
 - **Melalui konsep idealisme transendental, Kant menekankan bahwa pikiran secara aktif menyusun dan mengatur pengalaman yang mengarah pada konstruksi pengetahuan.**
 - **Melalui metode transendental, teologi berupaya menjelaskan konsep-konsep sentral keyakinan keagamaan yang harus ditegaskan atau ditolak oleh keyakinan dan pemahaman dasar.**
- 




RAHNER

- **Metode teologi transendental sebagai bagian dari teologi sistematika yang menggunakan instrumen-instrumen filsafat transendental dan secara lebih eksplisit membahas pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar teologis, kondisi apriori dalam memercayai subjek pengetahuan tentang kebenaran penting iman.**
- 




BERNARD LONERGAN

- **Lonerган menguraikan pendekatan sistematis terhadap bagaimana teologi dikerjakan sebagai sebuah ilmu dengan tidak melupakan unsur pengalaman.**
 - **“It is a transcendental method, for the results envisaged are not confined categorically to some particular field or subject, but regard any result that could be intended by the completely open transcendental notions.... the transcendental method is concerned with meeting the exigencies and exploiting the opportunities presented by the human mind itself. It is concern that is both foundational and universally significant and relevant.**
- 




BERNARD LONERGAN

- Lonergan menegaskan pengalaman adalah hal penting untuk berteologi. Dengan eksplorasi pengalaman keagamaannya sendiri, seseorang dapat memperoleh wawasan dan pemahaman yang berkontribusi pada proses teologis.
 - Menekankan keterlibatan dialektis, yakni dialog antara tradisi dan pemikiran kontemporer, serta keterlibatan dengan perspektif dan suara yang berbeda. Dialog ini membuat seseorang terlibat secara kritis dg konsep-konsep teologis, menantang ide-ide yang ada dan mengembangkan wawasan baru.
 - Lonergan juga menegaskan pentingnya hermeneutika dalam teologi: penafsiran teks, simbol, dan tradisi agama secara akurat dan kontekstual dengan mempertimbangkan faktor sejarah dan budaya.
 - Hermeneutika membantu mengungkap makna dan relevansi konsep-konsep teologis dalam konteks budaya dan sejarah yang lebih luas.
- 




KRITIK

- Terlalu abstrak dan spekulatif, sehingga menghasilkan ide-ide yang tidak terhubung dan cenderung tidak koheren.
 - Terlalu bergantung pada nalar dan spekulasi filosofis, mengorbankan cara-cara lain untuk mengenal atau mengalami Tuhan. Metode transendental dapat mereduksi Tuhan menjadi konsep-konsep logis dan filosofis, dibandingkan perjumpaan dengan Tuhan di dunia. (John D. Caputo)
 - Kurang inklusif dan representatif terhadap pengalaman, perspektif, dan suara perempuan. Bias androsentris dalam wacana teologis, yang mengutamakan perspektif laki-laki dan mengecualikan atau meminimalkan kontribusi perempuan dari pengalaman dan wawasan teologis mereka yang berbeda. (teologi feminis).
- 




HERMENEUTIKAL

- Metode ini mengacu pada pendekatan dan prinsip sistematis yang digunakan untuk menafsirkan dan memahami teks, khususnya teks yang memiliki makna kompleks atau simbolis.
 - Pendekatan ini mencari pengetahuan dengan mengungkap makna dan signifikansi sebuah teks dengan memeriksa konteks, struktur, bahasa, latar belakang budaya, dan interaksi antara penulis, teks dan pembaca.
 - Aspek dan prinsip utama metode hermeneutika = sejarah, analisis tekstual, maksud penulis, perspektif pembaca, dan proses interpretasi yang dinamis dan interaktif antara pembaca dan teks
 - Saat memahami dan menginterpretasi Alkitab, siapa yang bisa memahami makna sebenarnya? Antara penulis, pembaca, atau teolog atau pihak yang memahami metode tafsir.
- 




HERMENEUTIKAL

- **Hermeneutika = metode menggali teks dengan mencari apa yang penulis hendak sampaikan.**
 - **Para ahli tafsir Alkitab berpendapat pesan sesungguhnya dari teks harus digali dari pencarian makna teks itu sendiri (eksegesis). Penggalan makna sesungguhnya dari penulis memerlukan beberapa metode karena waktu, konteks, pemahaman yang berbeda antara penulis dan pembaca kontemporer.**
 - **Metode tafsir kritis = menggali makna teks berfokus pada kritik historis, teks/redaksi, sastra, bentuk dan tradisi**
- 




GADAMER

- **Teks digali untuk mencari makna penyampai teks. Kecurigaan terhadap otoritas membuat pencarian ilmiah tidak lagi objektif. Meski tidak ada penafsir yang bebas dari latar belakangnya, tugasnya tetap mencari tahu kebenaran yang disampaikan penulis.**
 - **Pembaca tidak menjadikan tafsirnya sebagai kebenaran karena dialog antara konteks teks dan pembaca akan membuatnya menemukan pesan baru**
 - **Pesan baru harus tetap didahului dengan pencarian akan makna teks di konteksnya**
- 




DERRIDA

- **Makna baru ditemukan melalui grammatology, istilah yang merujuk pada analisis struktur, tipologi, dan hubungan antara tulisan dan bahasa lisan.**
 - **Tulisan bagi Derrida adalah ucapan yang menjadi teks**
 - **Grammatology = memahami teks melalui dekonstruksi perspektif tempat, filsafat, bahkan metafisika pengetahuan pada waktu teks diproduksi.**
 - **Pencarian makna sesungguhnya harus dimulai dari pemaknaan yang dimaksudkan oleh penulis dan konteksnya.**
- 




PAUL RICOEUR

- **Teks perlu dikaji dalam tiga tahap: mencari makna penulis, mencari penjelasan kritis atas pemaknaan atas penulis, dan apropriasi untuk memahami teks dari perspektif diri. (Lingkaran Hermeneutika)**
 - **Ricoeur berusaha mendamaikan konsep explanation yang bersifat empiris objektif dan understanding yang bersifat pemahaman subjektif. Keduanya ada dalam proses lingkaran hermeneutika yang tidak bisa dihindari.**
 - **Akibatnya, seseorang tidak boleh merasa memiliki pemaknaan yang sesungguhnya dari teks karena masih berada dalam lingkaran hermeneutika secara dialektik.**
 - **Kebenaran pemaknaan teks juga bersifat temporal, karena manusia berada dalam waktu dan pemahaman yang juga diikat oleh waktu.**
- 




HANS DE WIT

- **Pengalaman pembaca, baik individu ataupun kolektif, adalah titik berangkat dalam memahami teks.**
 - **Teks Alkitab selalu samar dan belum tuntas. Penulis, bagaimanapun terbatas pada konteks dan bahasanya dan karena itulah tidak semua dapat dibahasakan.**
 - **Setiap teks selalu memiliki narrative gaps dan terbuka terhadap penafsiran yang baru**
 - **Teks tidak pernah dimiliki secara tunggal oleh satu pembaca saja, tetapi beragam pembaca dengan beragam sudut pandang.**
 - **Teks menjadi titik temu para penafsir.**
- 




HANS DE WIT

- **Pemaknaan terhadap teks selalu diperlukan karena teks sendirilah yang selalu meminta untuk dimaknai dan dilengkapi dari waktu ke waktu.**
 - **Pada era postmodern, respons pembaca pada akhirnya memberi kebebasan kepada pembaca untuk memaknai teks berdasarkan apa yang dia rasakan.**
 - **Teks yang hidup = teks yang dimaknai oleh pembaca tanpa harus bergantung pada otoritas penafsir yang mengatakan kepada mereka tentang apa makna teks tersebut.**
- 

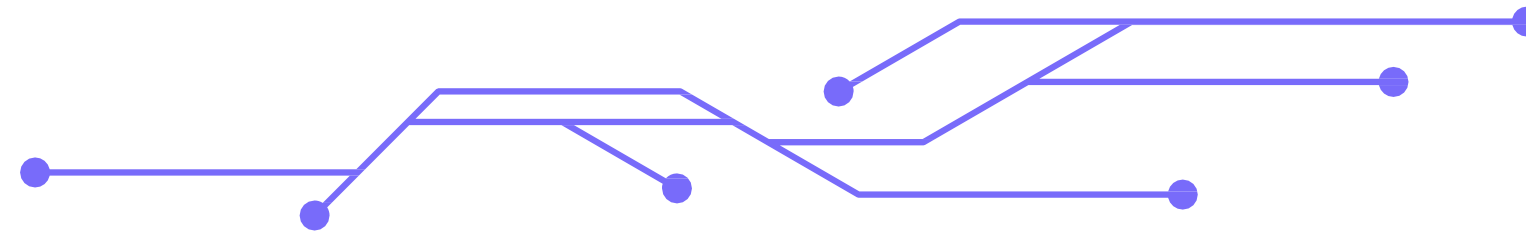


KRITIK

- **Tidak ada keyakinan tentang interpretasi yang benar**
 - **Segala sesuatu relatif dan tergantung pada perspektif yang menilainya**
 - **Pada akhirnya meneliti fenomena teologi dan bukan teologi itu sendiri**
 - **Teologi bisa dikerjakan dengan perspektif kritis, historis, interaksi penulis dan pembaca, atau fenomena teologi, tapi bukan teologi sebagai sebuah pembicaraan mengenai Allah yang mendatangi manusia.**
- 


BAB 3

PERKEMBANGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE






PERKEMBANGAN AI

- **AI = bidang ilmu dan teknik komputer yang luas dan berfokus pada pembuatan mesin cerdas yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti persepsi visual, pengenalan ucapan, pengambilan keputusan, dan terjemahan bahasa.**
 - **Makalah Alan Turing (1936), terbit 1950 = bilangan komputasi yg membahas konsep mesin universal. Para peneliti AI awal melihat hubungan antara mesin logis Turing dan tujuan membangun mesin cerdas.**
- 




PERKEMBANGAN AI

- Istilah “kecerdasan buatan” pertama kali diciptakan pada tahun 1956 oleh John McCarthy, Marvin Minsky, Nathaniel Rochester, dan Claude Shannon di Darmouth College. Ia bersama beberapa koleganya menciptakan mesin yang dapat meniru manusia dan mengeksplorasi kecerdasan dan kemampuan penalaran berbasis mesin = akan berevolusi dalam tingkat kecerdasan manusia.
 - Faktor penting = memasukkan algoritma = kode yang diinput agar komputer bisa memahami instruksi.
 - Algoritma = rangkaian instruksi ketat yang terbatas, dirancang untuk memecahkan masalah tertentu atau melakukan komputasi. Berbagai keperluan yg bisa dilakukan dg algoritma = perhitungan, pengolahan data, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- 



PERKEMBANGAN AI


- Tahun 1960an, peneliti AI berfokus kepada AI simbolik atau “AI Kuno yang Baik”. AI simbolik menggunakan simbol, menggunakan aturan logis untuk penalaran, dan memecahkan masalah melalui algoritma pencarian.
 - Tahun 1970-1980an disebut “Musim Dingin AI” karena kurangnya pendanaan dan minat terhadap AI karena ekspektasi yang tidak terpenuhi dan terbatasnya kemajuan dalam mencapai kecerdasan mirip manusia.
 - Tahun 1980-an penelitian AI beralih ke bidang yang lebih praktis dan terapan, seperti sistem pakar.
 - Tahun 1990-an AI mengalami kebangkitan didorong oleh mesin yang menggunakan algoritma untuk meningkatkan kerjanya berdasarkan data yang dimasukkan kepadanya.
 - Pada dekade 2000-an teknologi AI memiliki kemajuan signifikan karena dia berguna untuk kehidupan sehari-hari.
- 


METODE AI UNTUK MENGETAHUI

- **3 kata kunci: kecerdasan (intelligence), berpikir (thinking) dan kesadaran (consciousness).**
- **Kecerdasan: bermula dianggap kemampuan lalu bergeser ke sebuah sikap.**
- **Berpikir: Mesin hanya akan merespons ketika dimasukkan sejumlah data (algoritma) kepadanya. Dengan begitu, dia tidak berpikir, hanya merespons. Yang menjadi pertanyaan: apa yang terjadi jika mesin diberi kebebasan mengubah dan mencari tujuannya sendiri?**
- **Kesadaran: ketika mesin diberi kesadaran, apa bedanya mesin dengan manusia? Apakah dia bisa disebut menjadi sentient (makhluk yg mampu mengindera dan merasa)?**





3 LEVEL AI

- **Artificial Narrow Intelligence (ANI):** hanya bisa mengerjakan tugas yang diberikan, contoh: google translate
 - **Artificial General Intelligence (AGI):** meniru bahkan bisa menandingi kemampuan manusia dalam social skill dan wisdom, contoh: chatbot
 - **Artificial Super Intelligence (ASI):** AI dapat memperbaiki diri sendiri, mengembangkan diri sendiri, dan belajar sendiri.
- 




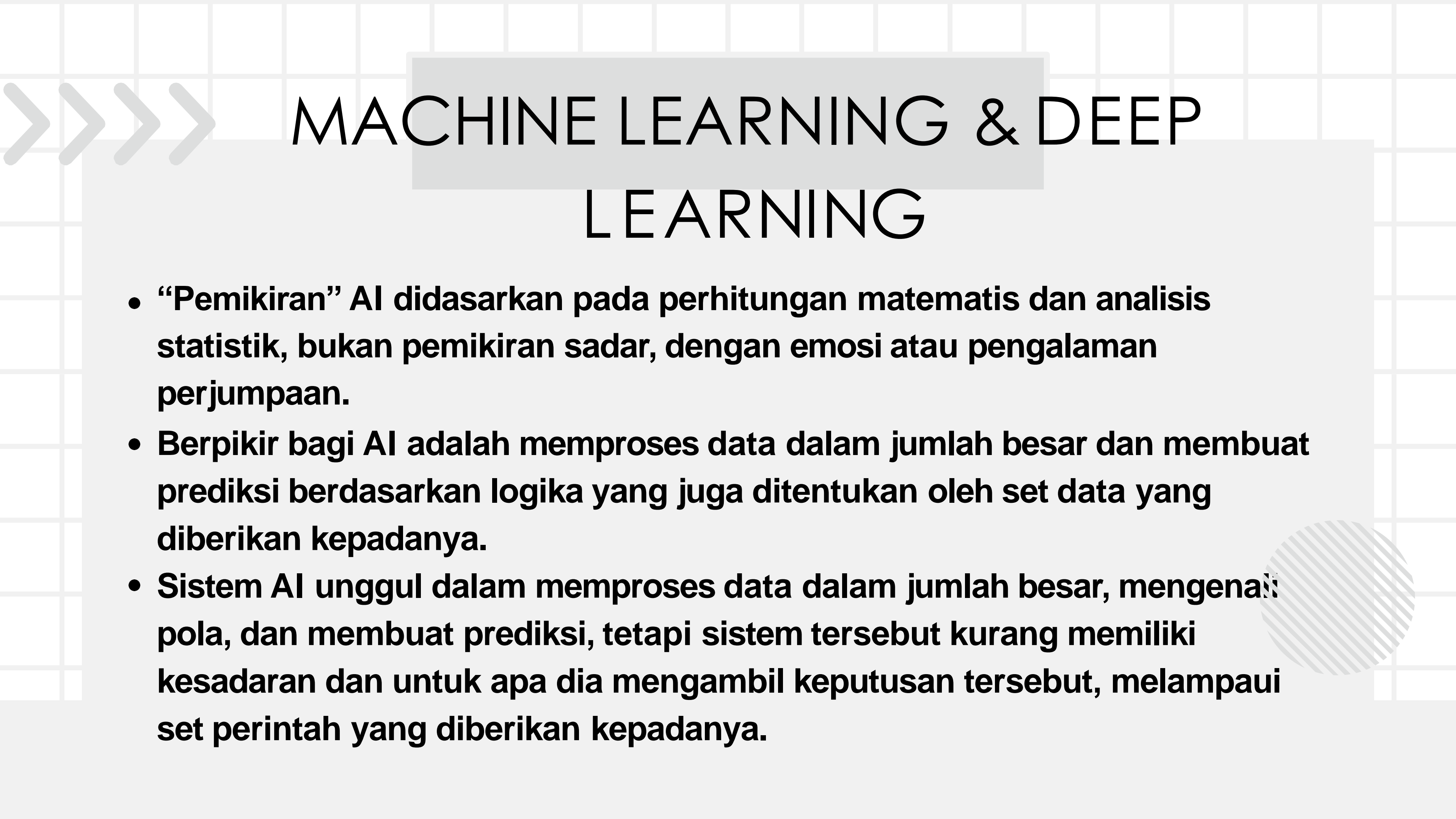
MACHINE LEARNING & DEEP LEARNING

- **Machine Learning** dibuat dengan perintah tertentu, diberi data/mengumpulkan data yang ada, dan menghasilkan perintah untuk membantu tugas yang diperintahkan kepadanya. Contoh: Deep Blue (1997) yang mengalahkan Garry Kasparov (juara dunia catur) dalam pertandingan catur hanya dengan 19 langkah. Chat GPT termasuk juga ke dalam machine learning. Algoritma yg memilahkan konten media sosial juga termasuk ke dalam kategori ini.
 - **Deep Learning** = pembelajaran yang dalam, mandiri dan mengembangkan diri sendiri = mesin yang belajar seperti algoritma seperti sel neuron otak manusia. Deep Learning menerima data, mempelajarinya, dan menghasilkan data lain untuk mengembangkan diri sendiri.
- 



MACHINE LEARNING & DEEP LEARNING

- **Saat AI memiliki kesadaran dalam melakukan pilihan-pilihannya, di luar input data yang diberikan, apakah AI menjadi imago hominis, dan apa yang harus manusia lakukan kepadanya?**
 - **Apa yang akan manusia lakukan jika AI yg adalah ciptaan nya sudah melampaui manusia?**
 - **Jika seseorang memberi kesempatan kepada AI untuk membuat tujuannya sendiri?**
 - **Sejumlah pertanyaan tersebut perlu dipertimbangkan terutama saat Deep Learning terus dikembangkan.**
- 





MACHINE LEARNING & DEEP LEARNING

- **“Pemikiran” AI didasarkan pada perhitungan matematis dan analisis statistik, bukan pemikiran sadar, dengan emosi atau pengalaman perjumpaan.**
- **Berpikir bagi AI adalah memproses data dalam jumlah besar dan membuat prediksi berdasarkan logika yang juga ditentukan oleh set data yang diberikan kepadanya.**
- **Sistem AI unggul dalam memproses data dalam jumlah besar, mengenali pola, dan membuat prediksi, tetapi sistem tersebut kurang memiliki kesadaran dan untuk apa dia mengambil keputusan tersebut, melampaui set perintah yang diberikan kepadanya.**

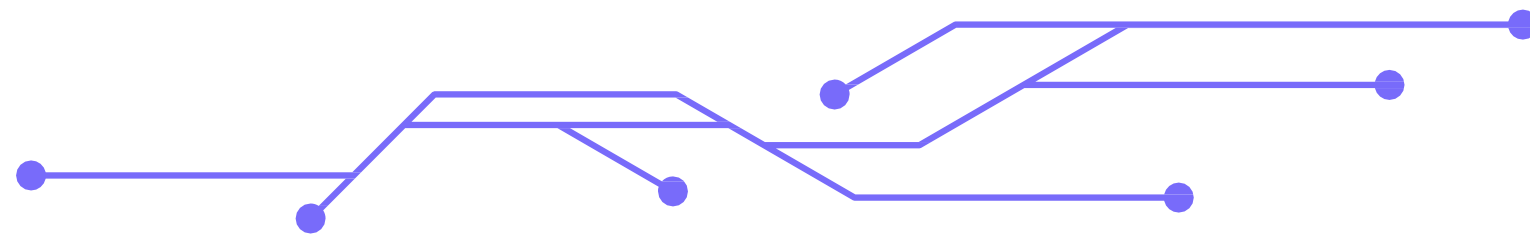
DAMPAK PERKEMBANGAN AI BAGI METODE BERTEOLOGI

- **Tantangan teologis yang muncul akibat perkembangan AI:**
 - **Kemanusiaan dan gambar Allah. Apakah AI akan mencapai tingkat kesadaran manusia dan membuatnya disebut sebagai sentient menjadi hal yang perlu diatasi?**
 - **Manusia akan tidak mencari providensia Ilahi dan mulai mengandalkan data yang diberikan AI**
 - **Kesenjangan antara penguasa dan sumber data. AI kemungkinan besar akan memperlebar kesenjangan antara yang mampu dan tidak mampu.**

- 
- **William Young = AI akan membawa tantangan dalam otoritas para pelayan tahbisan dalam mengajar teologi. Apakah para pelayan tahbisan yang seharusnya menjadi penjaga ajaran justru akan bergantung kepada AI untuk berteologi? Fenomena digital clergy dalam berkhotbah, tidak menutup kemungkinan juga bagi pelayanan pastoral dan spiritual.**
 - **Paus Fransiskus dalam “Fratelli Tutti” menegaskan pentingnya para pengembang teknologi untuk tetap berpedoman pada prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai kemanusiaan. Teknologi adalah karunia Allah. Setelah perkembangan AI, manusia kembali ditantang untuk memberi definisi apa arti menjadi manusia dan apa nilai yang membuat manusia berkembang?**
- 

BAB 4

TEOLOGI DAN HATI SEORANG TEOLOG DALAM TEOLOGI TRANSENDENTAL DAN HERMENEUTIKAL





KEMBALI KE ASAL

- **Teologi = bercerita mengenai Allah berdasarkan pewahyuan dan perjumpaan Allah dengan manusia dalam Alkitab untuk menemukan jawaban mengenai tujuan dan makna kehidupan**
- **Studi teologi = refleksi dan penjelasan sistematis atas cerita tentang Allah tersebut**
- **Jika 2 hal ini diterapkan kepada AI memproses data melalui algoritma, AI bisa menerapkan metode hermeneutikal berdasarkan data yang dimasukkan kepadanya, namun tidak bisa memahami konteks secara komprehensif.**
- **AI bisa juga menggunakan metode transendental, jika diberikan kebenaran absolut dalam algoritmanya, tapi tidak mendapatkan pengalaman perjumpaan dan memahami tujuan kehidupan.**
- **Bagi Pakpahan, baik metode transendental dan hermeneutikal keduanya dibutuhkan dan saling melengkapi. Pakpahan menggunakan teori transendental Rahner dan hermeneutikal Fiorenza.**



KARL RAHNER (1904-1984)

- **Sepanjang karirnya, Rahner membahas topik hubungan iman dengan budaya, hakikat Tuhan, peran gereja, dan pentingnya pengalaman manusia dalam memahami iman Kristen. Tulisannya menjembatani kesenjangan antara teologi Katolik tradisional dan pemikiran modern. Perhatian utamanya terletak dalam iman orang percaya dan teologi**
- **Rahner mengembalikan pentingnya peran pengalaman manusia dalam penjelasan mengenai Allah.**
- **Manusia memulai sejarahnya dengan kasih Allah yang mengatasi kesalahannya. Refleksi dari keselamatan yang diterima manusia menjadi syarat penerimaan pewahyuan Allah.**
- **Teologi adalah soal relasi, gereja menjadi lokus utama perjumpaan manusia dengan Allah.**
- **Rahner menegaskan meskipun membutuhkan perjumpaan dan pengalaman subjektif, manusia dengan rasio bisa tetap menjelaskan perjumpaannya dengan Allah.**
- **Perjumpaan demikian jelas tidak dimiliki oleh AI.**

FRANCIS SCHUSSLER FIORENZA

- **Metode transendental yang digunakan Rahner adalah untuk mencari dasar kebenaran Kristiani di tengah subjektivitas manusia adalah problematik.**
- **Allah yang transenden bukan objek dari sejarah karena Dia melampaui sejarah.**
- **Fiorenza mengusulkan teologi harus berada dalam gerakan antara transendental dan hermenutikal, dari khusus ke umum, lalu kembali lagi ke khusus.**
- **Fiorenza menawarkan metode teologi rekonstruktif yang dimulai dari pengalaman/praktik, lalu membangun prinsip universal, lalu digunakan untuk mengkritik pengalaman/praktik di awal.**

FRANCIS SCHUSSLER FIORENZA

- **Pengalaman manusia >> Kebenaran objektif >> mengkritik pengalaman sebelumnya**
- **Metz yang diikuti Fiorenza, menegaskan bahwa dibutuhkan hati agar tidak menginterpretasi peristiwa hanya sebagai data, melainkan pengalaman pewahyuan dan perjumpaan Allah dengan manusia.**
- **Pakpahan menegaskan, kompleksitas metode berteologi ini tidak bisa diikuti AI karena membutuhkan perjumpaan dan pemaknaan terhadap perjumpaan tersebut.**
- **AI belum mampu melakukan hal tersebut kecuali ia menjadi sentient yang memiliki kesadaran.**

BERTEOLOGICAL DARI HATI SEBAGAI LOMPATAN DALAM BERTEOLOGICAL

1. HATI

- **Berteologi dari hati tidak menghilangkan rasio (cerebral thinking).**
- **Thinking theologically (Eric D. Barreto) = ciri berteologi dari hati, yakni memerlukan kesengajaan dan bersifat transformatif.**
- **Barreto menegaskan proses ini membutuhkan pendidikan dan latihan sambil berharap kepada tuntunan Roh Kudus (bdk. Rm. 8:26).**



HATI

- **Berpikir teologis:**
 - **Bukan hanya domain otak (cerebral) dalam teori dan pikiran abstrak tapi juga melihat, menyentuh, dan merasa dunia yang Allah ciptakan**
 - **Melakukannya dengan perasaan seperti juga secara intelektual**
 - **Melakukannya secara relasional, bukan hanya individual.**
- **Hati dalam Alkitab menjelaskan berbagai perasaan manusia seperti iman, bersedia, dan kesadaran. Tempat manusia memproses relasi dengan yang lain dan Allah, tempat Allah mencari dan menyelidiki, serta menunjukkan siapa diri-Nya.**
- **Kardia = tempat perasaan, hasrat, keinginan, pemikiran dan pemahaman, kehendak, tempat religious dimana Allah memimpin dan menentukan sikap moral.**



HATI

- **Ratzinger = hati adalah tempat rasio bertemu dengan Kristus Sang Logos, merasakan kekuatan sakramen, berkomunikasi dengan komunitas dan memahaminya, percaya bahwa Allah ada, memiliki berbagai emosi (perasaan) seperti sukacita, iman, tawa, humor, karunia, kepatuhan, dan akhirnya pemahaman akan Alkitab.**
- **Berteologi dari hati (Ratzinger) = mencari Allah yang menimbulkan rasa melakukan keadilan kepada sesamanya, dan semuanya dilakukan dengan seluruh hatinya dalam cinta untuk masuk ke dalam persekutuan dan pelayanan kepada Kristus.**



LOMPATAN

- **Soren Kierkegaard “lompatan” Sprung – leap of faith = tindakan keyakinan yang melampaui penjelasan rasional atau bukti empiris.**
- **Lompatan = mengubah posisi yang dilakukan dengan gairah yang membuat seseorang melompat dalam pergerakan yang berkelanjutan dalam hidup.**
- **Sifatnya absurd, tidak logis, seperti Abraham yang menyerahkan Ishak, atau orang kaya yang tidak berani menjual harta karena tidak berani melakukan lompatan tsb.**



LOMPATAN

- **Iman menuntut seseorang untuk melakukan lompatan melalui apa yang dapat dipahami sepenuhnya: melampaui rasio, merangkul paradoks, merengkuh hal-hal yang tidak diketahui**
- **Lompatan bagi Pakpahan = perubahan posisi dengan waktu sementara tanpa menjejak di tanah, dilakukan dengan gairah karena berasal dari jaminan dalam iman, meski tidak rasional dan kemungkinan membuat posisi berdiri akhir menjadi tidak stabil.**
- **Dengan menggunakan hati, teolog mampu melakukan tidak rasional menuju aksi yang dilakukannya dengan gairah.**



ANTON HOUTEPEN

- **Bagaimana teologi menjelaskan Tuhan “yang tidak menjadikan Tuhan dapat dipikirkan, tetapi juga dapat dijalani.”**
- **Houtepen menelusuri jejak Tuhan dalam emosi manusia, sesuatu yang tidak bisa dibimbing dan belum dipelajari, yang selama ini, emosi dikesampingkan.**
- **Emosi lebih dari sekadar perilaku instrumental yang memiliki tujuan, emosi mendefinisikan perbedaan antara kegundahan dan kenikmatan. Emosi menjaga nalar dalam wilayah prarefleksif dan penuh gairah.**



ANTON HOUTEPEN

- **4 emosi dasar manusia memberikan metafora dasar keyakinan kepada Tuhan, yaitu cara keinginan, kepercayaan, protes dan pengampunan.**
- **Jejak iman terlihat dalam emosi manusia, atau dalam bahasa Ratzinger di hati.**
- **Lompatan dalam penjelasan Kierkegaard berarti waktu ketika hati mendorong seseorang untuk tidak menginjak tanah, sebagai sebuah momentum irasional yang rasional karena iman.**



BERTEOLOGIS DARI HATI DALAM HARAPAN, PENGAMPUNAN DAN CINTA

- **Lompatan = perubahan posisi yang menghasilkan waktu ketidakpastian ketika kaki belum menjejak, tetapi melakukannya dengan gairah karena berasal dari janji iman, meski tidak rasional dan kemungkinan membuat posisi berdiri akhir menjadi tidak stabil.**



3 LOMPATAN TEOLOGIS DARI HATI



1. PENGAMPUNAN

- **Pelepasan kemarahan dan penghapusan kesalahan karena keyakinan bahwa Allah sudah lebih dahulu mengampuni dan seseorang diminta untuk menawarkan hal yang sama pada sesamanya**
- **Tidak ada jaminan bahwa seseorang yang memberikan pengampunan akan mendapatkan kompensasi atas ketidakadilan yang diterimanya, pengampunan = lompatan.**



2. HARAPAN

- **Seseorang yang tidak menuntut balas berarti memiliki harapan bahwa Allah akan melakukan keadilan baginya.**
- **Langkah rasional jika seseorang terpuruk adalah menyerah dan mengatakan bahwa tidak ada jalan keluar.**
- **Harapan = antisipasi masa depan akan pemenuhan janji Allah berdasarkan kesetiaan Allah dan kebangkitan Kristus yang dikenal melalui Roh Kudus dalam persekutuan di gereja.**
- **Tetap bertahan meski sulit, yang tidak masuk akal.**



3. CINTA

- **Karena memiliki harapan, teologi selalu mengajarkan cinta di atas kemarahan.**
- **Cinta = perasaan kuat untuk mewujudkan kesejahteraan yang lain, bahkan kadang di atas kesejahteraan diri sendiri.**
- **Cinta = ekspresi tertinggi dari iman, karena dia dilakukan bukan resiprokal, terhadap orang yang dicintainya, tapi justru karena dia sudah merasakan cinta Allah dalam perjumpaannya, dia mampu mencintai yang lain.**



LOMPATAN TEOLOGIS

- **Ketiga lompatan dalam berteologi ini menunjukkan irasionalitas pilihan teologi yang berdasar kepada iman, tetapi tetap dilakukan dengan penuh gairah.**
- **Dengan algoritma yang dimilikinya, AI akan mengubah pengampunan menjadi keadilan, harapan menjadi proyeksi berdasarkan data dan analisis, dan cinta menjadi cinta diri sendiri yang berfokus kepada kebahagiaan saya dan bukan kepada orang yang menerima cinta tersebut.**
- **Tiga lompatan ini tidak berdasarkan rasio yang menguntungkan diri sendiri, tapi menantang melawan instingnya**
- **Apakah artinya teologi itu berbahaya karena tidak rasional? Bagaimana manusia bisa berteologi yang tidak hanya rasional, tetapi juga dengan hati?**



LOMPATAN TEOLOGIS

- **Lompatan teologi juga direfleksikan dalam langkah berikutnya = mencari kebenaran bersama melalui rasionalitas komunikatif, terbuka serta memiliki kerendahan hati untuk dikritik dalam terang pemahaman bersama.**
- **Oleh karena itu, teolog membutuhkan hati untuk bergerak dan mengembangkan teologinya dengan lompatan.**
- **Teolog membutuhkan gereja untuk menjadi tempat rasionalitas komunikatif.**
- **Tanpa hati, imajinasi dan pengembangan, teologi sebagai ilmu tidak dapat bisa terjadi.**
- **Teologi tanpa hati akan sama memasukkan algoritma AI ke dalam diri seseorang, dia mampu menganalisis, tapi tidak akan masuk ke dalam lompatan yang dimulai dari perjumpaan dengan Allah.**

PERTANYAAN LEBIH LANJUT:

- **Apa sikap gereja terhadap perkembangan AI, khususnya AI yang dikembangkan untuk berteologi?**
- **Perkembangan AI akan terus berlangsung sehingga perlu sikap teologis yang tepat tentang pemikiran hakikat manusia, providensia Ilahi, apa itu teologi dan metode berteologi.**
- **Untuk pemangku kebijakan, AI memerlukan regulasi dan perangkat hukum yang mengaturnya. Tujuannya agar AI tidak mengambil alih hati manusia yang menjadi pengambil keputusan tertinggi.**
- **Kelompok agama perlu mengkritisi pengembangan AI terutama dari pihak kekuatan ekonomi agar AI tidak menjadi alat penghasil keuntungan ekonomi semata, tetapi untuk kesejahteraan bersama.**



TUGAS TEOLOG

- **Tugas teolog untuk mengingatkan regulasi untuk pengembangan AI, khususnya deep learning yang masih dikembangkan. Karena jika tidak, manusia akan menjadi objek keputusan logis yang diterapkan algoritma AI kepadanya.**
- **Teolog harus mengingatkan bahwa manusia tidak boleh menjadi alat bagi pengambilan keuntungan karena akan mereduksi hakikat manusia menjadi alat produksi semata.**